

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam melaksanakan dakwah, juru dakwah perlu mempunyai pedoman tertentu yang harus diperhatikan agar dakwahnya betul-betul mengena dan sampai pada tujuan yang diharapkan. Prinsip dakwah dalam hal ini memberikan pedoman bagi para juru dakwah, agar mereka tahu batasan, aturan segi baik dan buruk serta bagaimana semestinya mereka berdakwah.

Prinsip dakwah tersebut secara umum terdapat dalam Alquran, sedangkan rinciannya bisa ditemukam dalam Hadis. Selanjutnya untuk lebih praktis, prinsip-prinsip tersebut dirangkum dan disusun oleh para ulama dalam kitab tertentu salah satunya kitab *Khulashah Fiqih Dakwah*.

Dalam menyampaikan dakwah Islam seorang da'i perlu menerapkan prinsip-prinsip dakwah yang telah ditetapkan tersebut. Karena keberhasilan dakwah bukan hanya ditentukan oleh pandai berkomunikasi saja, akan tetapi juga harus dapat memperlihatkan sikap, tindak-tanduk dalam masyarakat dan juga dapat memperhatikan asas atau prinsip dasar dalam berdakwah. Dakwah Islam harus dijalankan dengan sangat serius, melalui aturan-aturan atau prinsip-prinsip yang benar sehingga diterima dengan komitmen yang sama terhadap kebenaran Islam.

Objek dakwah harus merasa bebas dari paksaan, ancaman serta nilai-nilai yang bersifat merusak yang cenderung untuk anarki atau menang sendiri.¹

Asas atau prinsip dakwah tersebut di antaranya *al-qudwah qabl al-dawah* (keteladanan sebelum berdakwah), *al-ta'lif qabl al-ta'riif* (mengikat hati sebelum menjelaskan), *al-ta'riif qabl al-takliif* (mengenalkan sebelum memberi beban), *al-tadarruj fi al-takaliif* (bertahap dalam pembebanan), *al-ushul qabl al-furu'* (esensi), *al-targhiib qabl al-tarhiib* (memotifasi), *al-taisir laa al-ta'sir* (memudahkan bukan menyulitkan), *al-tafhiim laa al-talqiin* (memberi pemahaman bukan mendikte), dan *al-tarbiyyah laa al-ta'riyyah*.²

Dari sembilan prinsip dakwah ini, penulis memfokuskan penelitian kepada *al-qudwah qabl al-dakwah* (keteladanan sebelum berdakwah), *al-ta'lif qabl al-ta'riif* (mengikat hati sebelum menjelaskan), dan *al-tafhiim laa al-talqiin* (memberi pemahaman bukan mendikte).

Keteladanan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan dakwah. Contoh dan keteladanan yang kongkrit sangat dibutuhkan, baik dari masyarakat itu sendiri terutama dari para praktisi dakwah sebagai figur dan panutan di medan dakwah. Contoh tauladan yang paling sempurna dan takkan sirna adalah kehidupan dan pribadi

¹Muhammad Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta :Kencana, 2016), cet. 2, h. 81

²Awis Karni dan Wakidul Kohar, *Fiqih Dakwah*, (Padang : Hayfa Press, 2015), cet. 1, h.

Rasulullah Saw. Teladan Nabi Muhammad Saw dijelaskan dalam surah Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (Q.S Al-Ahzab:21)

Keteladanan Rasulullah memiliki pengaruh yang amat besar dalam membantu kaum muslimin untuk mengenal Islam secara teori dan praktek, serta meneladaninya dalam berbagai masalah kecil maupun besar, baik dalam hal ibadah, muamalah, atau amal-amal harian.³

Oleh karena itu dalam menjalankan aktifitas dakwah, para da'i juga harus mampu memberikan keteladanan sebelum berdakwah. Pada dasarnya masyarakat, terutama masyarakat nagari lebih terkesan dengan apa yang ia lihat dari pada apa yang ia dengarkan. Oleh karena itu untuk meraih simpati manusia, maka seorang da'i harus mampu memberikan keteladanan yang baik kepada manusia sebelum menyampaikan dakwahnya. Masyarakat lebih sering melihat kepribadian seorang da'i dari pada materi yang disampaikan. Apabila da'i tidak bisa memberikan keteladanan yang baik, maka dakwahnya bisa saja ditolak, karena dinilai tidak konsekuwen dengan apa yang disampaikan.

Selain itu da'i juga harus mampu menumbuhkan rasa simpati sebelum mengenalkan misi. Secara umum orang yang telah tepaut hatinya terhadap

³Muhammad Munir, *op.cit.*,h. 194-195

seseorang maka orang yang bersangkutan sangat mudah menyetujui apa yang di kehendaki oleh orang yang disenangi. Berdasarkan hal itu seorang da'i harus mampu menumbuhkan simpati terhadap *mad'u* dengan cara selalu berprasangka baik dalam setiap kehidupan terutama yang terkait dengan kegiatan dakwah.

Selain keteladanan dan rasa simpati, dalam menyampaikan dakwah seorang da'i harus mampu memberikan pemahaman ajaran Islam secara baik agar dapat diamalkan atas dasar kepaahaman bukan keterpaksaan. Seorang da'i harus dapat memahamkan seorang *mad'u*, karena dakwah yang mendikte *mad'u* untuk melakukan suatu amalan tanpa ada proses pemahaman sebelumnya, akan menyebabkan dakwah mejadi kurang atau bahkan tidak direspon dengan baik.⁴

Nagari Lalan, Kecamatan Lubuk Tarok merupakan sebuah nagari yang sangat membutuhkan kehadiran da'i yang mampu memberikan keteladanan, pemahaman dan diharapkan mampu menumbuhkan rasa simpati dalam kehidupannya. Namun, selama ini dalam pengamatan penulis para da'i yang menyampaikan ceramah di Nagari Lalan kurang memperhatikan dan mempedomani kode etik dakwah di antaranya adalah:

1. Da'i di Nagari Lalan lebih banyak melakukan dakwah dalam bentuk lisan saja, sementara sangat kecil porsinya dalam bentuk tindakan nyata dan peragaan, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasullullah Saw.

⁴Awis Karni dan Wakidul Kohar, *op.cit.*, h. 20

2. Dalam menyampaikan pesan dakwah, da'i terlalu memaksakan pemahamannya kepada *mad'u*.
3. Dalam menyampaikan dakwah bahasa yang digunakan oleh da'i dapat menyinggung perasaan pendengar.

Selain itu, dalam observasi awal yang penulis lakukan di Nagari Lalan Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung, penulis melihat bahwa da'i yang menyampaikan dakwah di Nagari Lalan belum sepenuhnya mampu menyampaikan dakwah dengan baik dan belum profesional dalam berdakwah. Hal inilah yang menyebabkan banyaknya anggapan dari para *mad'u* bahwa kebanyakan da'i tidak bisa menyampaikan dakwah dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis ingin lebih meneliti secara mendalam apakah benar da'i yang menyampaikan dakwah di Nagari Lalan adalah da'i yang belum profesional, dan apakah ada da'i di Nagari Lalan menerapkan prinsip-prinsip dakwah yang telah dianjurkan, namun dalam hal ini penulis hanya memfokuskan pada satu orang da'i yaitu ustadz Martonis. Alasan penulis memilih ustadz Martonis sebagai subjek penelitian adalah karena beliau adalah ustadz yang sering menyampaikan ceramah dan kajian di Nagari Lalan Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Selain itu alasan penulis meneliti beliau karena beliau adalah yang bisa dikatakan sebagai seorang da'i di Nagari Lalan.

Beranjak dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang penerapan prinsip dakwah oleh da'i di Nagari Lalan, Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dijelaskan apa yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan prinsip dakwah oleh da’i di Nagari Lalan Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung?”

2. Batasan Masalah

Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Bagaimana penerapan prinsip dakwah *al-qudwah qabl al-da’wah* oleh da’i di Nagari Lalan Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung?
- b. Bagaimana penerapan prinsip dakwah *al-ta’liif qabl al-ta’riif* oleh da’i di Nagari Lalan Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung.
- c. Bagaimana penerapan prinsip dakwah *al-tafhiim laa al-talqiin* oleh da’i di Nagari Lalan Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip dakwah *al-qudwah qabl al-da'wah* oleh da'i di Nagari Lalan Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip dakwah *al-ta'liif qabl al-ta'riif* oleh da'i di Nagari Lalan Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung.
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip dakwah *al-tafhiim laa al-talqiin* oleh da'i di Nagari Lalan Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk menambah dan memperluas wawasan pengetahuan dalam bidang dakwah
- b. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan atau penerapan dakwah di masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis

Sebagai alat untuk mentransformasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah serta untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya mengenai prinsip dakwah.

b. Bagi Da'i

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah da'i dalam menyampaikan dakwahnya dan mampu menerapkan prinsip-prinsip dakwah dalam tausiyahnya.

E. Penjelasan Judul

Penerapan : Cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan berdasarkan sebuah teori.

Prinsip : Menurut KBBI prinsip merupakan kebenaran yang dijadikan oleh seseorang sebagai pokok dasar, berfikir, bertindak, dan sebagainya.

Dakwah : Setiap usaha atau aktifitas dengan lisan dan tulisan atau yang lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk mentaati Allah Swt sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.

Da'i : Da'i menurut bahasa adalah orang yang melakukan dakwah dan sebagai *isim fail* (pelaku) dari kata *da'a yad'u* (menyeru). Adapun menurut istilah, da'i adalah orang yang menyampaikan (muballig) tentang (ajaran) Islam, yang mengajarkan dan berusaha merealisasikannya. Maka istilah da'i mencakup orang yang

melaksanakan aktivitas dakwah seluruhnya atau sebagiannya.

Jadi yang dimaksud dari penjelasan judul di atas adalah tentang bagaimana penerapan prinsip dakwah oleh da'i di Nagari Lalan Kecamatan Lubuk Tarok Kbaupaten Sijunjung.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam mengikuti pembahasan penelitian ini, maka penulis perlu membaginya ke dalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab dua merupakan landasan teori yang berisikan pembahasan mengenai dakwah, prinsip (kode etik) dakwah , etika dakwah, dan teori-teori etika.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, alat pengumpul data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian meliputi: penerapan prinsip dakwah *al-qudwah qabl al-da'wah*, penerapan prinsip dakwah *al-ta'liif qabl al-ta'riif*, dan penerapan prinsip dakwah *al-tafhiim laa al-talqin*

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran.

G. Studi Pustaka

Sejauh penelusuran penulis terkait dengan penulisan skripsi ini, penulis menemukan penelitian yang terkait dengan penelitian yang penulis kaji. Penelitian tersebut dibahas oleh Alfian Doni, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Skripsi yang ditulis pada tahun 2005 ini berjudul “ Etika Muballigh dalam Menyampaikan Pesan-pesan Tabligh di Masjid Ihsan Muhammadiyah Kel. Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang”. Dalam skripsi tersebut melihat bagaimana etika seorang muballigh dalam menyampaikan dakwahnya, yang dilihat dari beberapa aspek diantaranya etika muballigh dalam penampilan, pergaulan sehari-hari, perkataan, serta hubungan muballigh dengan jamaah.

Sedangkan dalam penelitian ini, penulis melihat penerapan prinsip dakwah yang dilakukan oleh da'i, yang mana dalam penelitian tersebut penulis juga melihat dari segi etika seorang da'i dalam menyampaikan dakwah. Namun dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis tidak

hanya melihat etika dari seorang da'i, akan tetapi penulis lebih memfokuskan kepada penerapan prinsip dakwah yang dilakukan oleh da'i diantaranya: penerapan prinsip dakwah *al-qudwah qabl al-da'wah*, penerapan prinsip dakwah *al-ta'liif qabl al-ta'riif*, dan penerapan prinsip dakwah *al-tafhiim laa al-talqiin*.

Karya ini masih bisa dikembangkan oleh peneliti lainnya, karena dalam penelitian ini penulis hanya membahas tiga dari sembilan kode etik atau prinsip dakwah yang dijelaskan. Di antara prinsip dakwah yang belum peneliti bahas yakni: *at-ta'rif qabla at-taklif* (mengenalkan sebelum memberi beban), *al-tadarruj fi al-takliif* (bertahap dalam pembebanan), *al-taysiir laa al-ta'siir* (memudahkan bukan menyulitkan), *al-ushuul qabl al-furu'* (masalah yang pokok sebelum yang cabang), *al-tarqhiib qabl al-tarhiib* (membesarkan hati sebelum memberi ancaman), *al-tarbiyyah laa al ta'riyyah* (mendidik bukan menelanjangi).

UIN IMAM BONJOL
PADANG